

Hubungan Antara Transisi Model Pembelajaran Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Pasca Pandemi

Rion^{1*}, Azniah², Irmayani³

*1,2,3 *STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*

*e-mail: penulis-korespondensi: Gantalembang161@gmail.com /081340583314

((Received: 29-05-2023 ; Reviewed: 11-06-2023 ; Accepted: 29-06-2023))

Abstrak

WHO telah menyatakan bahwa COVID-19 atau SARS-CoV-2 sebagai pandemi global terhitung sejak Maret 2020. Pada 31 Desember di Wuhan, China, wabah *Corona Virus* yang baru muncul menyebabkan kegemparan pada para komunitas kesehatan bahkan seluruh dunia. Wabah jenis virus corona yang baru ini yaitu SARS-CoV-2 (*Corona Virus Disease 2019*; sebelumnya 2019-n CoV), berpusat di provinsi Hubei Republik Tiongkok, telah menyebar ke banyak negara lain. Tujuan penelitian ini mengetahui ada hubungan antara transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 pasca pandemi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di kampus stikes nani hasanuddin makassar pada tanggal 25-30 juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa s1 keperawatan, sampel dalam penelitian ini 83 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16 dengan uji *chi-square* (<0,05). Hasil analisa bivariat menunjukkan transisi model pembelajaran sebagian besar mengalami pembelajaran daring sebanyak 66 orang (79,5%) dan tingkat kecemasan sebagian besar mengalami tingkat cemas ringan 43 orang (51,8%). Hasil uji Chi-square didapatkan $p=0,009$ yang menunjukkan adanya signifikan antara transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa stikes nani hasanuddin makassar pasca pandemi.

Kata Kunci: Mahasiswa; Transisi Model Pembelajaran; Tingkat Kecemasan

Abstract

WHO has declared COVID-19 or SARS-CoV-2 as a global pandemic since March 2020. On December 31 in Wuhan, China, the outbreak of the newly emerged Corona Virus caused a stir in the health community and even the whole world. The outbreak of this new type of corona virus, namely SARS-CoV-2 (*Corona Virus Disease 2019*; previous 2019-n CoV), centered in the Hubei province of the Republic of China, has spread to many other countries. The purpose of this study is to find out there is a relationship between the transition of learning models and the level of anxiety in the 2018 and 2019 post-pandemic students. This type of research uses quantitative methods with a cross-sectional approach. The research was carried out at the Stikes Nani Hasanuddin campus, Makassar on July 25-30, 2022. The population in this study was undergraduate nursing students, the sample in this study was 83 respondents. Sampling in this study using a questionnaire. Data analysis in this study used SPSS 16 with chi-square test (<0.05). The results of the bivariate analysis showed that most of the transitional learning models experienced online learning as many as 66 people (79.5%) and the level of anxiety mostly experienced mild anxiety levels of 43 people (51.8%). The results of the Chi-square test obtained $p = 0.009$ which indicates a significant difference between the transition of the learning model and the level of student anxiety. The conclusion in this study is that there is a relationship between the transition of the learning model and the level of anxiety in the post-pandemic students of Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

Keywords: Student; Learning Model Transition; Anxiety Level

Pendahuluan

Corona virus disease 2019 yang kemudian disebut dengan Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh severe acute respiratory coronavirus 2 (SARS-Cov-2). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) Covid-19 yang sudah mewabah sejak 2019 sudah menjakit lebih dari 230 negara di dunia dengan total angka kasus secara kumulatif per tanggal 5 februari 2021 sebanyak 116.874.912 (kemenkes RI,2021).Indonesia telah berusaha maksimal mengatasi tantangan yang ada untuk mencegah penyebaran covid-19. pada tanggal 6 oktober 2020 (Febriyanti & Mellu, 2020).

Corona virus disease (covid-19) adalah salah satu penyakit menular dari orang ke orang dalam waktu sangat singkat dengan beberapa gejala yaitu, demam tinggi, batuk, sesak, tidak ada nafsu makan (Hutomo, Marayate, & Rahman, 2021).

WHO telah menyatakan bahwa COVID-19 atau SARS-CoV-2 sebagai pandemi global terhitung sejak Maret 2020. Pada 31 Desember di Wuhan, China, wabah *Corona Virus* yang baru muncul menyebabkan kegemparan pada para komunitas kesehatan bahkan seluruh dunia. Wabah jenis virus corona yang baru ini yaitu SARS-CoV-2 (*Corona Virus Disease* 2019; sebelumnya 2019-n CoV), berpusat di provinsi Hubei Republik Tiongkok, telah menyebar ke banyak negara lain. Data WHO 1 Maret 2020 terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini. Dampak dari penyebaran virus ini berdampak pada kesehatan mental manusia. Menurut *The American Psychiatric Association* (APA), terdapat 62% penduduk Amerika mengalami kecemasan akibat pandemi Covid-19. Hasil survei oleh *Chinese Academy of Sosial Sciences* (CASS) banyak orang mengalami emosi negatif termasuk kecemasan di masa pandemi Covid-19 (Walean dkk., 2021).

Virus corona jenis SARS-CoV-2 yang merupakan biang penyakit Covid-19 sangat berdampak besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Bahkan khusus di negara Indonesia itu sendiri yang merupakan salah satu negara yang terdampak dari virus ini berdasarkan data yang diperoleh dari bidang perlindungan tenaga kesehatan satgas penanganan Covid-19, dokter Mariya Mubarika mengatakan, berdasarkan data riset yang dikumpulkan oleh satgas penanganan Covid-19 per tanggal 01 September 2021, terdapat 4.100.138 orang yang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19, dengan kalkulasi 3.776.891 dinyatakan sembuh dan 133.676 dinyatakan meninggal dunia. Sehingga dengan penyebaran virus corona yang terjadi sekarang ini sudah pasti akan menimbulkan kegelisahan dan kecemasan di tengah-tengah masyarakat apalagi ditambah dengan kondisi ekonomi masyarakat yang serba sulit (Novita, 2021).

Data terbaru kasus virus corona atau Covid-19 di Sulawesi Selatan per Minggu (19/4) pukul 17.00 WITA, berjumlah total 370 orang. Tercatat terjadi penambahan 27 kasus baru selama satu hari terakhir. Sulsel bergeming di peringkat keempat provinsi dengan kasus Covid-19 terbanyak se-Indonesia di bawah DKI Jakarta yang telah menembus 3.032 kasus, Jawa Barat (696), dan Jawa Timur (590) (Yusriani, 2020).

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan saat ini salah satunya adalah model pembelaran daring. Dengan menggunakan model full daring, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh mahasiswa tetap berada di rumahnya masing-masing dalam suasana aman. Dalam hal ini seorang dosen hanya perlu menyiapkan materi pembelajaran lalu kemudian dipaparkan melalui media. Kemajuan teknologi terhadap perkembangan pendidikan, saat ini sudah banyak aplikasi yang dapat menunjang proses belajar mengajar secara jarak jauh tanpa harus bertemu secara langsung. Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara individu dan kelompok baik bertatap muka langsung maupun melalui media komunikasi. Kemenristekdikti telah mengembangkan pembelajaran online sejak tahun 2014 melalui program Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia. Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia memiliki produk mata kuliah yang dapat diakses secara daring dimana telah menyediakan 4.829 modul mata kuliah daring dan mata kuliah terbuka untuk 776 mata kuliah yang ditawarkan oleh 51 perguruan tinggi penyelenggara yang diikuti oleh 14.931 mahasiswa dari 176 Perguruan Tinggi Mitra di seluruh Indonesia (Ristekdikti, 2018).

Pembelajaran menggunakan elearning mempunyai dua sisi, kelebihan dan kelemahan. Keuntungannya antara lain adalah *e-learning* merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel untuk menyampaikan materi dari seorang pakar. Mencakup area yang luas. Peserta memperoleh visualisasi lengkap pembicaraannya. Kelas tidak membutuhkan bentuk fisik lagi, semuanya dapat dibangun dalam aplikasi Internet. Dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifat global. Tidak ada batasan waktu dan tempat dengan karakteristik kelas tradisional dengan menggunakan mode komunikasi *asynchronous* seperti email, diskusi online, mahasiswa dapat mengakses 24 jam setiap hari. Lebih fleksibel, lebih efisien dalam manajemen waktu dan mendukung pembelajaran mandiri. Dapat diciptakan interaksi yang bersifat real time maupun non-real time. Peserta belajar dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman pada bahan ajar. Dosen dapat secara cepat menambahkan

referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus, trend industri dan proyeksi teknologi ke depan melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta terhadap bahan ajarnya (Haryanto, 2018)

Berdasarkan data yang didapatkan di kampus Stikes Nani Hasanuddin Makassar Angkatan 2018 dan 2019 jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 184 mahasiswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar Angkatan 2018 dan 2019. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25-30 juli 2022. variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel Independen dan dependen, variabel independen adalah transisi model pembelajaran dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkunjung di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 responden dengan menggunakan rumus leweshow. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2018 dan 2019 stikes nani hasanuddin makassar yang berada di lingkungan kampus dan mahasiswa S1 keperawatan 2018-2019 stikes nani hasanuddin makassar yang berpartisipasi dalam penelitian. Sedangkan Kriteria eksklusi adalah Mahasiswa yang pernah cuti selama tahun ajaran 2020-2021. Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan Data primer dengan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dengan tujuan melengkapi data primer. Adapun alat pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner transisi model pembelajaran sebanyak 20 pertanyaan dan kuisisioner tingkat kecemasan 20 pertanyaan. Teknik pengolahann data dalam penelitian ini menggunakan *editing, koding, dan processing, dan cleaning*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariat digunakan untntuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan taraf Signifikansi (p) sebesar 0,009 lebih besar dari nila (α) = 0.05, Dengan berdistribusi normal. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2017* dan *SPSS 22 For Window*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 674/STIKES-NH-KEPK-VI/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 27 juli 2022.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Kampus Stikes Nani Hasanuddin Makassar (n=83)

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	39,8%
Perempuan	50	60,2%
Alamat		
Makassar	30	36,1%
Luar makassar	53	63,9%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dari hasil tabel tersebut di peroleh sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (39,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang (60,2%). Responden yang beralamat di makassar sebanyak 30 orang (36,1%) dan diluar makassar sebanyak 53 orang (63,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Antara Model Transisi Pembelajaran Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa (n=83)

Transisi Model Pembelajaran	Tingkat Kecemasan				Total		p	α
	Ringan		Berat					
	n	%	n	%	n	%		
Luring	4	4.8	13	15.7	17	20.5	0.009	0.05
Daring	39	47.0	13	15.7	66	79.5		
Total	43	51.8	40	31.4	83	100		

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan mahasiswa menunjukkan dari 83 responden (100%), responden yang memiliki transisi model pembelajaran luring dengan kecemasan ringan sebanyak 4 orang (4,8%) dan kecemasan yang berat sebanyak 13 orang (15,7%),

yang memiliki transisi model pembelajaran daring dengan kecemasan ringan sebanyak 39 orang (47,0%), dan kecemasan yang berat sebanyak 27 orang (32,5%) dan setelah di uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,009$ yang berarti $p < 0,05$.

Pembahasan

Hasil analisis penelitian didapatkan transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan yaitu nilai $p=0,009$ yang berarti ($p < 0,05$) hasil menunjukkan H_0 diterima, berarti ada hubungan signifikan antara transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Keperawatan angkatan 2018 dan 2019 pasca pandemi. Hasil penelitian didapatkan bahwa transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan dari 83 responden (100%), responden yang memiliki transisi model pembelajaran Luring dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 orang (4,8%) sedangkan kecemasan berat sebanyak 13 orang (15,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki transisi model pembelajaran Luring dengan kecemasan ringan mampu memotivasi belajar serta terjadi kemampuan belajar, sebaliknya responden yang memiliki transisi model pembelajaran Luring dengan kecemasan berat tidak dapat berkonsentrasi dan tidak dapat belajar secara efektif. Responden yang memiliki transisi model pembelajaran Daring dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 39 orang (47,0%) sedangkan kecemasan berat sebanyak 27 orang (32,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki transisi model pembelajaran Daring dengan kecemasan ringan mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar, sebaliknya responden yang memiliki transisi model pembelajaran Daring dengan kecemasan berat tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah serta tidak dapat belajar secara efektif.

Hasil tersebut didukung oleh teori Sister Callista Roy (Alligood, 2017) tentang model pembelajaran adaptasi yaitu tingkat adaptasi dalam pembelajaran daring dimana mahasiswa beradaptasi dengan keadaan sekarang (Pandemi Covid-19). Pembelajaran secara tatap muka atau berinteraksi secara langsung namun dengan keadaan sekarang yang tidak memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung sehingga kebijakan pembelajaran dilakukan secara daring. Di dukung oleh teori (Dinda, 2021) tingkat kecemasan yaitu berupa kecemasan ringan dan berat, dimana kecemasan ringan kecemasan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kecemasan dapat memotivasi belajar, menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas tanda dan gejala persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar. Sedangkan kecemasan berat kecemasan yang sangat mempengaruhi persepsi individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik tanda dan gejala persepsi sangat kurang, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah dan tidak dapat belajar secara efektif. Diperkuat menurut teori (Argaheni, 2020) menyatakan bahwa beberapa perguruan tinggi di Indonesia merasakan belum siap menggunakan teknologi pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh. Beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan sistem pembelajaran daring berupa kesiapan mahasiswa, penguasaan teknologi, waktu yang singkat, tugas yang banyak, jumlah kuota, dan kondisi sinyal internet. Hal ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya kecemasan yang dikategorikan dalam skala ringan, sedang dan berat yang dialami mahasiswa selama pandemi covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggun Budiastuti, 2021) dengan judul Pembelajaran Daring: Depresi dan Kecemasan pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19, selama masa pandemi universitas menerapkan pembelajaran daring untuk semua perkuliahan, didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa mengakses pembelajaran menggunakan handphone (52,7%) dan laptop (45,2%), sebanyak 55,9% responden menyatakan kadang-kadang kesulitan mengakses media belajar seperti elarning, google class room, dan zoom, dan setengah dari responden (54,1%) menyatakan sering kesulitan untuk fokus mengikuti proses pembelajaran dan sebagai besar responden (60%) merasa cukup dengan kualitas pembelajaran daring, sebagian kecil (8,1%) responden mengalami depresi berat dan sebagian besar (60%) responden tidak mengalami depresi dan responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak (21,7%), sedangkan responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak (38,7%). Uji statistik analisis hubungan antara kualitas belajar daring dan kecemasan di dapatkan nilai $PR=1,78$ yang berarti bahwa pembelajaran daring yang kurang baik secara signifikan dapat meningkatkan resiko gangguan kecemasan pada responden 1,78 kali lebih besar dibandingkan pembelajaran daring yang baik.

Dari Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandu Aseta et.,al 2021) dengan judul Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Politeknik Insan Husada Surakarta, didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa mengalami kecemasan ringan sebanyak 9 responden (22,5%), sedangkan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 29 responden (72,5%), dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 responden (5%). Faktor yang mempengaruhi kecemasan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa adalah kurang semangat sebanyak 30 responden (75%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erna Febriyanti et., al 2020) dengan judul Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kupang, didapatkan hasil bahwa mahasiswa angkatan XII dengan jumlah 43 responden paling banyak mengalami

kecemasan sedang sebanyak 31 responden (72,1%), dan paling sedikit mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 responden (27,9%). Pada Angkatan XI yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 25 responden (64,1%), dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (35,9%). Pada Angkatan X yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 26 responden (59,1%), dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 18 responden (40,9%). Dan Pada Angkatan X yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 30 responden (66,7%), dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 15 responden (33,3%).

Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antara transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan mahasiswa stikes nani hasanuddin makassar pasca pandemi, baik model pembelajaran luring atau daring dengan tingkat kecemasan ringan mampu memotivasi belajar serta mampu mengatasi masalah secara efektif dan terjadi adanya kemampuan untuk belajar. Sebaliknya transisi model pembelajaran luring atau daring dengan tingkat kecemasan berat tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah serta tidak dapat belajar secara efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan adanya hubungan antara transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan Mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar Pasca Pandemi.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada penelitian selanjutnya yang membahas tentang hubungan antara transisi model pembelajaran dengan tingkat kecemasan Mahasiswa Stikes Nani Hasanuddin Makassar Pasca Pandemi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat memperdalam penelitian tentang kecemasan
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan juga meneliti tentang transisi pembelajaran pasca pandemi

Ucapan Terima Kasih

Sri Darmawan, S.Kep., M.Kes selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis. Indra Dewi, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam mengurus selama proses perkuliahan. Dr. Azniah, SKM., M.Kes selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Irmayani, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Ratna, S.Kep., Ns., M.Kes selaku staf P3M yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penerbitan jurnal ilmiah.

Referensi

- Argaheni, N. (2020). *Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. 8(2).
- Aseta, P., & Siswanto. (2021). Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Politeknik Insan Husada Surakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 35–44.
- Aligood. (2017). *Pakar Teori Keperawatan*
- Budiastuti, A. (2021). Pembelajaran Daring: Depresi dan Kecemasan Pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v3i1.356>
- Dharma, D. K. K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Revisi 201)*. CV. Trans Info Media.
- Dardi, S., Diagnosis, F. K.-J. I. K., & 2022, U. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pengalaman Kerja Perawat Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Libnh.Stikesnh.Ac.Id*, 17, no. 1, 27–31. Retrieved from <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/892>
- Dinda, A., & Ilahi, W. (2021). The Level of Anxiety of Students during the Covid-19 Pandemic : Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Psychology*, 1(1), 1–6.

- Febriyanti, E. dan, & Mellu, A. (2020). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang. *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871*, 11(3), 1–6. Retrieved from <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Haryanto. (2018). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan :Studi Kasus Implementas Elok (e-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan* , 432-436.
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4, 1–6.
- Manurung, E., & Siagian, N. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kecemasan siswa SMA swasta terhadap pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3(1 Desember), 8–14.
- Novita, S. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Ditengah Pandemi Covid 19. *Fakultas Psikologi, VII*, 223–235.
- Ristekdikti. (2018, Mei 8). *Menristekdikti luncurkan elearning / hybrid learning, strategi pendidikan tinggi*. Retrieved November 4, 2021, from <https://ltdikti12.ristekdikti.go.id/2018/05/13/menristekdikti-luncurkan-e-learning-hybrid-learning-strategi-pendidikan-tinggi.html>
- Walean, C. J. S., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi*. 13(28), 132–143.
- Yusriani. (2020). Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Mempengaruhi Perilaku Panic Buying Selama Pandemic Covid-19. *Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 38–46.